

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa pengenalan orientasi akademik merupakan hal yang sudah rutin dilaksanakan di dunia pendidikan ketika awal masuk. Kegiatan ini dilakukan dari berbagai jenjang dari mulai Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan di Perguruan Tinggi baik dari negeri ataupun swasta tiap tahun tidak absen dengan kegiatan ini, meskipun mulai tahun 2016 di jenjang SMP dan SMA dirubah namanya sesuai Permendikbud No. 08 Tahun 2016 menjadi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Tapi tetap saja masa pengenalan dan orientasi ini ditujukan kepada para peserta didik baru yang masuk menjadi bagian dari keluarga intasi tersebut. Dalam kegiatan tersebut mempunyai tujuan umum yaitu, peserta didik baru lebih cepat menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran serta lingkungan di tempat mereka mengemban ilmu (SK Dirjen No. 96 Tahun 2016).

Kontroversi tentang kegiatan pengenalan dan orientasi ini memang banyak, dari tiap tahunnya ada saja kegiatan orientasi ini disisipi oleh ajang balas dendam dari senior sehingga menjadi ajang perpeloncoan (Wahyuningsih, 2015:11-12). Dilansir detik.com (03/08/2018) Menristekdikti, Mohamad Nasir menghimbau kepada para rektor untuk mengawasi kegiatan Ospek di setiap kampusnya agar tidak ada tindakan diskriminatif dan kekerasan. Tidakan perpeloncoan memang tidak ada substansi dari kegiatan orientasi. Bahkan, jauh dari tujuan awal diadakan orientasi tersebut. Padahal ketika orientasi itu berjalan dengan kegiatan yang

positif, normatif dan substantif maka tujuan dari pengenalan dan orientasi ini akan didapat. Sehingga para mahasiswa baru akan sadar dengan tugas dan fungsinya, tumbuh rasa persaudaraan, timbul rasa saling cinta antara senior dengan junior, dan mengetahui akan prospek yang akan dimiliki di kemudian harinya.

Dalam kegiatan orientasi di Perguruan Tinggi sering kali “dikampanyekan” tentang keharusan berorganisasi karena mahasiswa yang baik itu adalah mahasiswa yang aktif berorganisasi. Beberapa kampus seperti Unpad, Unair, UNY begitupun UIN Bandung para Rektor menyarankan bahwa mahasiswa baru harus andil dalam organisasi (tidak dijelaskan organisasi intra ataupun ekstra kampus) supaya kelak menjadi sarjana yang memiliki potensi lebih. Bahkan Prof. Dr. H. Dedy Ismatullah, S.H., M.Hum. sebagai Rektor UIN Bandung kala itu, dalam sambutannya yang dilansir oleh [uinsgd.ac.id](http://uinsgd.ac.id) (20/11/2013) di acara Orientasi dan Pengenalan Akademik tahun 2013 mengharapkan para mahasiswanya mampu menjadi manusia modern, dengan ciri-ciri mudah beradaptasi dengan perubahan zaman, cekatan dalam menyatakan pendapat, bertanggung jawab, berorientasi ke masa depan, aktif berorganisasi, berwawasan teknologi, dan mumpuni dalam ilmu pengetahuan. Namun kenyataannya masih banyak mahasiswa yang tidak aktif dengan organisasinya dan menikmati menjadi mahasiswa “kupu-kupu” (kuliah langsung pulang).

Di kampus, masa orientasi pengenalan akademik ini ada tiga tahapan. Pertama, orientasi kampus dilakukan oleh rektorat yang didalamnya terdapat kegiatan orientasi tentang kampus secara umum dan semua mahasiswa Perguruan Tinggi itu mengikuti kegiatan tersebut sebelum awal perkuliahan dimulai. Kedua

orientasi Fakultas, dilakukan oleh Fakultas yang tentunya mengenalkan Fakultas dan beberapa jurusan yang ada didalamnya. Biasanya diorganisir oleh dekanat fakultas. Yang terakhir ada orientasi Jurusan, yang pesertanya lebih sedikit karena hanya mencakup satu jurusan dan biasanya dilakukan oleh senior. Tujuannya hampir sama antara orientasi kampus, fakultas, dan jurusan, namun di Ospek jurusan lebih spesifik menjelaskan seluk beluk jurusan mulai dari kultur, cara belajar, prospek kerja, dan menumbuhkan rasa persaudaraan antara mahasiswa sejurusan baik sesama mahasiswa baru atau dengan seniornya (Wikipedia, 2018).

Di Jurusan Bimbingan dan Koseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, kegiatan orientasi bernama POMPA (Pekan Orientasi Mahasiswa dan Pengenalan Akademik) yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (HM-J BKI) untuk menyambut mahasiswa baru. Dari tahun ketahun kegiatan ini belum pernah absen diselenggarakan.

Menyambut mahasiswa baru angkatan 2018 kegiatan POMPA BKI ini dilaksanakan pada tanggal 12-14 Oktober yang bertempat di Aula Fakultas Dakwah untuk hari pertama, dan Ciwangun Indah Camp di hari ke dua hingga tiga dengan mengusung tema, “Terciptanya Mahasiswa BKI yang Bersatu, Maju, dan Berkelanjutan dengan Semangat Kebersamaan demi Terwujudnya Mahasiswa BKI Unggul dan Kompetitif”. Diangkatnya tema tersebut karena sesuai jargon Jurusan yaitu BKI *Ngahiji, Kahiji, Hiji*.

Uniknya dalam kegiatan POMPA dikonseptkan oleh senior semester tujuh yang dari segi pengetahuan, mereka sudah mempelajari mata kuliah Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam, Filsafat Bimbingan dan Konseling, Teknik Bimbingan dan Konseling Islam dan lain sebagainya. Dalam kajian Bimbingan dan Konseling, ada berapa jenis layanan yang diberikan seperti layanan orientasi, layanan informasi, dan layanan bimbingan kelompok (Prayitno, et al., 2015:254-255). Beberapa layanan itu memang selalu ada dalam kegiatan Ospek, namun masih banyak yang dilaksanakan tidak sesuai dengan teori. Di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sangat kecil kemungkinan ketika kegiatan POMPA tidak didasari atas teori yang mereka pelajari di kelasnya.

Para konseptor (*screening committe*) melibatkan semua pengurus HM-J BKI, beberapa mahasiswa semester tiga hingga tujuh, Dosen, dan alumni dalam kegiatan POMPA tersebut. Selaras dengan metode layanan orientasi yang dikemukakan Prayitno dan Emran Amti (2015:258) memanfaatkan mahasiswa senior agar mendampingi mahasiswa baru untuk membantu dan memberikan penjelasan mahasiswa baru dalam semua hal berkenaan dengan keadaan kampus dan bagaimana berlaku sebagai mahasiswa yang aktif, kritis, dan dinamis. Metode ini menurutnya paling efektif diberikan dalam layanan orientasi.

Kegiatan POMPA ini seharusnya lebih baik dibanding dengan jurusan lainnya yang memang mereka hanya melakukan kegiatan orientasi ini hanya melihat dari pengalaman yang dulu. Kegiatan yang mengedepankan substansi dan tujuan yang jelas sesuai dengan teori Bimbingan dan Konseling Islam dengan jenis

layanan yaitu berupa Layanan Orientasi, Layanan Informasi, serta Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok.

Mengacu pada tujuan Layanan Orientasi yang ditinjau dari fungsi pencegahan dan pemahaman layanan ini dapat membantu mahasiswa agar mampu menyesuaikan diri dengan baik, mampu memafaatkan secara konstruktif sumber-sumber yang ada pada situasi yang baru, dan membantu terhindar dari hal negatif, maka individu mahasiswa dapat mengembangkan dan memelihara potensi dirinya (Annas, 2016:14). Tujuan dari layanan orientasi memang banyak dan harusnya bermanfaat bagi konseli karena hakikatnya proses bimbingan dan konseling adalah membantu menemukan jalan bagi konseli. Ketika beberapa indikator dari tujuan orientasi ini tercapai, maka aktualisasi diri yang menurut Abraham Maslow puncak dari kebutuhan manusia itu dimiliki oleh manusia. Allah telah berfirman dalam Surat At-Tin ayat 4:

UIN

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya (sempurna).” Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang sempurna, berada dalam puncak tertinggi dalam kebutuhannya. Namun jalan yang ditempuhnya berbeda-beda untuk mendapatkan hal yang ditujunya.

Aktualisasi diri merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap individu di era milenial ini. Faktanya orang mencari pengakuan dari mana saja, seperti seseorang mencari pengakuan dirinya dengan mengunggah beberapa foto atau video dari kegiatan sehari-hari di media sosial. Karena kebutuhan pengakuan diri memang

diperlukan oleh orang yang mengaktualisasikan dirinya, merasa diri dianggap keberadaannya menjadi fenomena saat ini. Seharusnya individu yang telah mengikuti runtutan kegiatan Layanan Orientasi ini lebih bisa mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan bakat, minat, atau potensinya.

Maslow mengemukakan beberapa ciri ketika individu telah mengaktualisasikan dirinya, yaitu 1. Memiliki persepsi akurat tentang realitas, 2. Menikmati pengalaman baru, 3. Memiliki kecenderungan untuk mencapai pengalaman puncak, 4. Memiliki standar moral yang jelas, 5. Memiliki selera humor, 6. Merasa bersaudara dengan semua manusia, 7. Memiliki hubungan pertemanan yang erat, 8. Bersikap demokratis dalam menerima orang lain, 9. Membutuhkan privasi, 10. Bebas dari budaya dan lingkungan, 11. Kreatif, 12. Spontan, 13. Lebih berpusat pada permasalahan, bukan pada diri sendiri, 14. Mengakui sifat dasar manusia, 15. Tidak selalu ingin menyamakan diri dengan orang lain (Jarvis, 2010:95-96).

Seperti masalah yang dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan mencari tahu seberapa signifikannya pengaruh kegiatan Layanan Orientasi dalam kegiatan Ospek khususnya di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang bernama POMPA (Pekan Oreintasi Mahasiswa dan Pengenalan Akademik) terhadap Aktualisasi diri Mahasiswa. Sehingga beberapa intansi pendidikan dapat menerapkan jenis-jenis layanan Bimbingan dan Konseling Islam dalam kegiatan orientasi dan pengenalan lingkungan sekolah ataupun kampus.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana layanan orientasi dilaksanakan di kegiatan POMPA (Pekan Orientasi Mahasiswa dan Pengenalan Akademik) jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018?
2. Bagaimana aktualisasi diri mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018?
3. Bagaimana pengaruh layanan orientasi dalam kegiatan POMPA terhadap aktualisasi diri mahasiswa baru jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui layanan orientasi yang diberikan dalam kegiatan POMPA (Pekan Orientasi Mahasiswa dan Pengenalan Akademik) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Mengetahui aktualisasi diri mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018?
3. Mengetahui pengaruh dari layanan orientasi dalam kegiatan POMPA terhadap aktualisasi diri mahasiswa baru jurusan Bimbingan dan Konseling Islalm UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran bagi ranah keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan bagi peneliti lainnya sebagai acuan untuk membuat penelitian selanjutnya dengan ranah yang sama.

##### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian dapat menyajikan informasi dan memberikan acuan mengenai Pengaruh Layanan Orientasi terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa dalam kegiatan Orientasi. Penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi civitas mahasiswa yang akan mengadakan kegiatan Orientasi dan Pengenalan Akademik Jurusan. Selain itu, penelitian ini sebagai salah satu proses untuk mendapatkan gelar Sarjana di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori Bimbingan yang meninjau jenisnya yang dikemukakan Prayitno, serta teori Aktualisasi diri dari Abraham G. Maslow karena peneliti menganggap teori ini bisa menjelaskan penelitian Pengaruh Layanan Orientasi dalam Kegiatan POMPA (Pekan Orientasi Mahasiswa dan Pengenalan Akademik) terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa



Bimbingan dan Konseling Islam UIN Bandung Angkatan 2018. Bimbingan dan Konseling Islam merupakan suatu kajian keilmuan dalam ranah Ilmu Dakwah di kenal dengan *Irsyad*. Sumber atau rujukan dari kajian ilmu ini adalah Al-Qur'an, Hadits, dan beberapa cabang ilmu lainnya. Bimbingan dan Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan dari konselor kepada konseli agar mampu hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Tuhan Swt., sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Faqih, 2001:4). Proses pemberian bantuan ini berupa layanan, seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan perencanaan individu, layanan bimbingan kelompok, dan lain sebagainya. Penelitian ini berfokus kepada Layanan Orientasi atau layanan dasar dari proses pemberian bantuan (bimbingan dan konseling) kepada individu yang konteksnya mahasiswa.

Berawal dari beberapa penelitian sebelumnya, yaitu, pertama Skripsi berjudul Konsep Aktualisasi Diri Abraham Maslow dan Korelasinya dalam Membentuk Kepribadian (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam) yang di tulis oleh Oktaful Ghofur pada tahun 2006 di IAIN (sekarang UIN) Walisongo Semarang. Hasil penelitian itu menerangkan bahwa manusia-manusia yang mengaktualisasikan diri mempunyai ciri-ciri yang sama dengan ciri-ciri yang ada pada fungsi asas dan tujuan dari bimbingan dan konseling Islam yaitu terciptanya pribadi yang mantap terarah, berkelanjutan, mampu mengembangkan diri dan mencapai kebahagiaan secara optimal, sehingga tercipta manusia yang utuh. Ciri-ciri aktualisasi diri yang diungkapkan oleh Maslow jika diperhatikan dengan seksama jika dianalisis melalui Bimbingan dan Konseling Islam adalah merupakan

pembentukan kepribadian Islam secara optimal dan mantap untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Ghofur, 2006:60).

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Endah Wahyuningsih berjudul Analisis Pelaksanaan Orientasi Studi dan Pengenalan Mahasiswa Baru di Lingkungan Akper dan STIKes Bahrul Ulul Tahun 2014/2015 (studi tentang konstruksi sosial pada panitia Ospek bersama Akper dan STIKes Bahrul Ulum) menyatakan bahwa orientasi studi dan pengenalan akademik hanya jadi ajang balas dendam saja dari para senior yang dulunya pernah jadi peserta Ospek. Tidak ada substansi dari kegiatan tersebut, tujuan dari adanya orientasi juga melenceng dari peraturan yang diberikan oleh Kemendikbud dan Menristekdikti. Para panitia pelaksana dengan berbagai alasan, modus serta motif yang dikemas secara begitu indah hanyalah sebagai topeng bagi mereka agar para junior merasakan apa yang dahulu mereka rasakan (Wahyuningsih, 2015:12).

Dalam Kegiatan Orientasi dan Pengenalan Akademik harusnya sesuai dengan teori yang ada dalam Bimbingan dan Konseling, yaitu Layanan Orientasi. Layanan Orientasi merupakan salah satu jenis layanan yang diberikan dalam Bimbingan dan Konseling untuk membantu konseli dalam menentukan sikap yang tepat. Layanan ini biasanya diberikan di tiap tingkat sekolah dan perguruan tinggi. Layanan orientasi bisa juga suatu layanan yang diberikan bagi peserta didik baru yang berkenaan dengan tatapan ke depan menuju arah dan sesuatu yang baru (Tohirin, 2013:78). Pemberian layanan orientasi biasanya dilaksanakan di awal masuk ke sekolah atau perguruan tinggi. Seseorang yang memasuki lingkungan

baru harus segera mungkin memahami lingkungannya (Prayitno, et al., 20015:256).

Aktualisasi diri merupakan puncak dari kebutuhan dari individu, setiap orang menginginkan dirinya dianggap oleh orang sekitarnya. Keinginan seseorang untuk menggunakan semua kemampuan dirinya untuk mencapai apapun yang mereka mau dan bisa dilakukan. Menurut Zuhairini (2009:188) yang dimaksud dengan aktualisasi diri adalah bila manusia itu mampu berkembang secara sempurna dengan cara yang semaksimal mungkin, sebab aktualisasi merupakan bentuk kepribadian yang memiliki karakteristik yang unik. Pendapat ini diperkuat oleh tokoh Teori Eksistensi Humanistik, Abraham G. Maslow yang menganggap bahwa orang-orang yang teraktualisasi diri adalah orang-orang yang luar biasa karena mereka telah menjadi manusia secara penuh (Globe, 2010:70). Menurut Maslow (dalam Jess and Gregory 2010:345), ada beberapa karakteristik yang menunjukkan seseorang mencapai aktualisasi diri, yaitu: 1. Mampu melihat realitas secara lebih efisien. 2. Penerimaan akan diri, orang lain, dan hal-hal alamiah. 3. Spontanitas, kesederhanaan, kealamian. 4. Berpusat pada masalah. 5. Kebutuhan akan privasi. 6. Kemandirian. 7. Penghargaan yang selalu baru. 8. Pengalaman puncak. 9. Ketertarikan sosial. 10. Hubungan interpersonal yang kuat. 11. Struktur karakter yang demokratis. 12. Diskriminasi antara cara dan tujuan. 13. Rasa jenaka atau humor yang filosofis. 14. Tidak mengikuti apa yang tidak diharuskan oleh kultur. 15. Kreatifitas.

Memang untuk mencapai aktualisasi diri ada beberapa tahapan atau kebutuhan yang harus dimiliki oleh individu. Robbins dan Coulter (2010:110),

menyebutkan beberapa indikator kebutuhan aktualisasi diri yaitu, *growth need*, *achieving one's potensial*, *self-fulfillment*, dan *supporting need*. Salah satu prasyarat untuk mencapai aktualisasi diri adalah terpenuhinya berbagai kebutuhan yang lebih rendah, yaitu kebutuhan-kebutuhan fisiologis, rasa aman, memiliki rasa cinta, serta penghargaan (Sobur, 2003:273).

## F. Hipotesis

Jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan dalam penelitian adalah hipotesis (Sugiono, 2017:4). Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang dikemukakan hanya dilandaskan dari teori yang bersangkutan dan belum berdasarkan penelitian lapangan yang terdapat banyak fakta di dalamnya. Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub> : Terdapat pengaruh signifikan antara layanan orientasi dengan aktualisasi diri mahasiswa.

H<sub>1</sub> : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara layanan orientasi dengan aktualiasi diri mahasiswa

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang beralamat di Jl. A. H. Nasution No. 105 Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung. Alasannya karena ada lokasi tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, adanya objek sasaran, dan tersedianya data dan sumber yang memudahkan peneliti mendapatkannya.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Paradigma kuantitatif ini spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal sampai pembuatan desain penelitiannya. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai pendapat Arikunto (2006: 12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Penggunaan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ukuran pengaruh layanan orientasi dalam kegiatan POMPA terhadap aktualisasi diri mahasiswa baru angkatan 2018 di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif survey, metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, maupun politik dari suatu kelompok ataupun daerah. Metode survey membedah, menggeluti dan mengenal masalah-masalah serta mendapat pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang diteliti (Nazir, 2013:56). Menurut Sugiyono (2017:11) pengertian metode survey adalah, “penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, hubungan antar variabel, dan sosiologis maupun psikologis”.

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

### 4. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dengan memberikan angket kepada responden yang ditetapkan sebagai sampel yaitu:

- 1) Data kegiatan layanan orientasi dalam kegiatan POMPA Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018.
- 2) Data aktualisasi diri mahasiswa aktualisasi diri mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018
- 3) Data pengaruh layanan orientasi dalam kegiatan POMPA terhadap aktualisasi diri mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018.

#### b. Sumber Data

##### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data atau subjek dimana data primer bisa didapatkan. Sumber data primer adalah responden yang terlibat langsung dan memiliki data yang dibutuhkan, serta bersedia memberikan data langsung dan akurat. Data ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner. Data dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yaitu para mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahunbaru 2018 yang mengikuti kegiatan POMPA sebanyak 161 orang dan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa panitia pelaksana POMPA dan pengurus HM-J Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2018.

##### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan ataupun pendukung dari data primer. Peneliti mendapatkan sumber data sekunder ini melalui buku,

penelitian yang sama seperti hasil penelitian, jurnal, majalah online, dan sumber yang relevan dengan penelitian ini.

## 5. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi merupakan subjek atau objek yang akan diteliti pada suatu wilayah yang memenuhi beberapa kriteria khusus yang berkaitan dengan masalah penelitian. Individu atau keseluruhan unit dalam ruang lingkup yang akan diteliti dapat didefinisikan sebagai populasi (Martono, 2016:76). Dalam penelitian ini populasi yang diambil sesuai dengan masalah yaitu seluruh mahasiswa baru Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Gunung Djati tahun 2018 yang mengikuti kegiatan POPMA berjumlah 161 orang.

### b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai kriteria tertentu. Sampel berupa anggota dari populasi yang dipilih dengan beberapa prosedur khusus sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2016:76-77). Arikunto (2006:131) menyarankan jika jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi dan jika jumlah subjeknya besar lebih dari 100 maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% tergantung setidaknya-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.

Dalam penelitian ini sampel diambil yaitu 40 mahasiswa baru jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2018 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini menurut Arikunto (2006:139) yaitu dilakukan dengan cara



mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan khusus sehingga menentukan sampel yang benar-benar mengetahui atau mempunyai kompetensi dengan penelitian ini (Martono, 2016:81).

Mengacu pada pendapat diatas maka peneliti menetapkan kriteria bagi penentuan sampel karena menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu, mahasiswa baru Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2018 yang mengikuti *mentoring* minimal sebanyak satu kali, dan mengikuti *technical meeting*, dan mengikuti kegiatan POMPA dari awal sampai akhir.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, keberadaan data mutlak diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengambilan data, tujuannya agar memperkaya data bagi peneliti, diantaranya:

##### a. Angket atau Kuisisioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, pemberian kuisisioner ini dapat diberikan secara langsung, atau internet seperti *Google Form*. Kuisisioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung.

Skala likert digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon terhadap skala ukur yang disediakan (Sukardi, 2008:146). Skor yang diberikan untuk masing-masing respon adalah sebagai berikut:

<b>Respon</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Angket ini diberikan kepada responden yaitu sampel dari penelitian sebanyak 32 orang mahasiswa baru Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2018.

b. Wawancara

Teknik wawancara ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan pertanyaan kepada informan atau responden. Wawancara diberikan kepada informan yang memberikan Layanan Orientasi dalam kegiatan POMPA yaitu pengurus himpunan mahasiswa jurusan (HM-J) Bimbingan dan Konseling Islam dan beberapa panitia pelaksana kegiatan untuk mengetahui

bagaimana proses pelaksanaan layanan orientasi yang diberikan kepada mahasiswa baru.

### c. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan alat indera (Arikunto, 2002:146-147). Observasi dalam penelitian ini dilakukan di lingkungan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2018 sebagai dukungan serta pelengkap data dari nilai kuisioner dan akan ditulis secara deksripsi.

## 7. Validitas dan Realibilitas

### a. Uji Validitas

Uji Vailiditas digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya suatu kuisioner penelitian. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas skala aktualisasi diri yaitu korelasi Product Moment (Arikunto, 2006:170). Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  : Koifisien antara variabel X dan variabel Y.

$\sum xy$  : Jumlah perkalian antara variable X dan Y.

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat nilai X

$\sum y$  : Jumlah kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$  : Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$  : Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 32, nilai  $r_{tabel}$  dapat diperoleh melalui tabel *r product person* dengan  $df = n-2$ . Sesuai sampel yang peneliti ambil berjumlah 32 dikurangi 2 hasilnya 30. Peneliti menggunakan taraf signifikansi 2 arah 0.05 dengan jumlah  $r_{tabel}$  yang didapat adalah 0.349. Maka berlaku aturan kriteria uji:  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dikatakan valid, sedangkan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dikatakan tidak valid.

#### b. Uji Realibilitas

Reliabilitas ini dilakukan untuk menguji sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang bisa dipercaya, tetap dan relatif tidak berubah walaupun di teskan pada situasi yang berbeda-beda. Menurut Arikunto (2006:221) realibilitas adalah suatu instrumen terpercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

Instrumen yang memiliki tingkat realibilitas yang tinggi menunjukkan konsistensi instrumen dari waktu ke waktu, data yang diperolehpun akan tetap meskipun tetap sama meskipun beberapa kali diambil dalam waktu yang berbeda. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu instrumen yaitu dengan cara mengujikannya menggunakan aplikasi SPSS versi 24 yakni *Total Cornbach Alpha* lebih besar dari 0,70 dengan melihat kolom *test reliability instrument*. Rumus yang dipakai dalam uji realibilitas ini adalah:

$$r_{\mu} = \left\{ \frac{n}{(n-1)} \right\} \left\{ \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right\}$$

- $r_{\mu}$  : Realibilitas instrumen secara keseluruhan
- $n$  : Banyaknya butir pertanyaan atau soal
- $\sum pq$  : Jumlah skor tiap-tiap soal
- $s^2$  : Standar deviasi dari tes

#### 8. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan dibantu aplikasi SPSS 22.0. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan cara memproses yang didapat dari hasil survey melalui kuisioner pada lembar kode, kemudian distribusi frekuensi disusun untuk tiap-tiap variabel penelitian dan merupakan bahan dasar untuk analisis berikutnya. Dan dengan cara diolah kedalam skor frekuensi melalui proses sebagai berikut:

- 1) Membuat kolom dengan skor item, skor tanggapan responden, dan total skor.
- 2) Mencari yang diobservasi dengan cara sejumlah total dari setiap alternatif jawaban.
- 3) Mencari keseluruhan skor dengan menjumlahkan total dari setiap alternatif jawaban.

Setiap soal mempunyai 5 alternatif jawaban yaitu: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS). Untuk mencari persentase skor masing-masing jawaban menggunakan rumus:

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Idea}} \times 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	% Jumlah skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
5	68.01% - 84.00%	Baik
6	84.01% - 100%	Sangat Baik

(Umi Narimawati, 2008:85)

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas adalah uji untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang sama atau tidak. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asimtotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0.05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0.05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk menguji linier tidaknya data yang dianalisis (Sudjana, 2003:331). Untuk melihat linieritas, dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan ketentuan jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ ,  $\alpha = 0.05$  dinyatakan linier dan jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan lebih kecil dari probabilitas 0.05 dinyatakan linier, dan jika nilai signifikan lebih besar dari probabilitas 0.05 dinyatakan tidak linier.

### c. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel dengan data berdistribusi normal. Dengan rumus uji korelasi antara layanan orientasi dan aktualisasi diri adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

$x$  :  $X_1 - X$

$y$  :  $Y_1 - Y$

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

Jika data menyebar normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik dan jika menyebar tidak normal dapat menggunakan statistik non-parametrik.

### d. Regresi Sederhana

Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji-t) dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) layanan orientasi berpengaruh signifikan terhadap

variable (Y) aktualisasi diri. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0.05 dan dua sisi ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_a - \bar{x}_b}{\sqrt{\frac{\sum(x_a - \bar{x}_a)^2 + \sum(x_b - \bar{x}_b)^2}{n(n-1)}}$$

$\bar{x}_a$  : Rata-rata kelompok atas

$\bar{x}_b$  : Rata-rata kelompok bawah

$n$  : Banyaknya subjek kelompok atas bawah

#### 9. Koefisien Deteminasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2013: 46).